

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat. Hal tersebut berdampak terhadap persaingan di antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya semakin kuat. Kondisi perusahaan tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan yang mampu memberikan informasi kebenaran mengenai kinerja perusahaan melalui indikator laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan instrumen penilaian kebenaran dan kehandalan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018) menjelaskan bahwa dengan melihat posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi, kredit, serta alokasi sumber daya lainnya. Hal tersebut karena laporan keuangan mampu menginformasikan apakah suatu perusahaan memiliki kelangsungan hidup (*going concern*) yang baik atau tidak (Yanuariska & Ardiati, 2018).

*Going concern* perusahaan dapat digambarkan melalui kondisi keuangan untuk bertahan hidup dan terus berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dapat diketahui melalui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban dan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya secara berkala. Investor dan masyarakat akan lebih percaya terhadap perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup khususnya dengan bukti opini

auditor independen. Tanggung jawab auditor selain mengaudit laporan keuangan, auditor juga berkewajiban mengevaluasi apakah ditemukan keraguan mengenai *going concern* perusahaan dalam beberapa periode kedepan dan opini audit *going concern* akan diberikan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan hidupnya atau tidak (SPAP seksi 341 paragraf 2, 2011).

Keputusan menerbitkan opini audit *going concern* bukan merupakan hal yang mudah karena tugas tersebut berhubungan dengan nama baik auditor yang berkaitan dengan dua kondisi yaitu: 1) Masalah *self-fulfilling prophecy*, suatu kondisi dimana perusahaan akan pailit ketika auditor menerbitkan opini audit *going concern* karena investor dan kreditor cenderung meminta pengembalian dananya, 2) Dalam memberikan opini audit *going concern* tidak terdapat prosedur yang tepat. Tetapi pemberian opini audit *going concern* tetap harus diterbitkan ketika auditor ragu dengan kelangsungan hidup perusahaan karena investor mengharapkan auditor mampu memberikan peringatan atas kondisi keuangan yang tidak pasti yang menyebabkan kegagalan perusahaan (Syahputra & Yahya, 2017).

Pada tahun 2015 adanya perlambatan ekonomi global yang terjadi berdampak pada sektor pertambangan yang menyebabkan permintaan terhadap produk pertambangan menurun. Laporan tahunan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) menyatakan bahwa tercatat kerugian bersih dengan total sebesar US\$27 miliar oleh 40 perusahaan pertambangan global. Harga produk pertambangan yang menurun 25% dibandingkan tahun 2014 menyebabkan perusahaan pertambangan berusaha untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, banyak

perusahaan pertambangan yang harus bertahan dengan penjualan aset maupun menutup bisnis (www.pwc.com). Hal serupa juga terjadi di Indonesia, anjloknya harga dan menurunnya permintaan produk dari China dan negara berkembang lainnya menyebabkan kinerja perusahaan pertambangan menurun.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kasus yang melibatkan perusahaan pertambangan yaitu PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) pada tahun 2015 yang dipandang belum memiliki *going concern* yang jelas setelah kegiatan operasional usahanya disuspensi. Perusahaan diketahui tidak memiliki pendapatan karena operasional perusahaan tengah diberhentikan. Sanksi *delisting* bisa diberikan terhadap PT Sekawan Intipratama Tbk tetapi BEI akan memberikan kesempatan perusahaan dengan restrukturisasi hutang untuk memperbaiki *going concern*-nya (www.kontan.co.id).

Selain itu, terdapat perusahaan yang *delisting* dari pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 karena mengalami keadaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, antara lain:

1. PT. Berau Coral Energy Tbk (BRAU), dinyatakan *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia pada 16 November 2017.
2. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dinyatakan *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia pada 16 November 2017

Pada tahun 2018, pendapatan perusahaan pertambangan mulai membaik. Hal tersebut dapat diketahui melalui produktifitas produksi dan laporan keuangan perusahaan yang mencatatkan laba. Namun, perusahaan harus tetap

meningkatkan kinerja untuk memperbaiki *going concern* perusahaan. Laporan keuangan yang mencatatkan laba tidak serta merta dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan. Diperlukan pertumbuhan produk tambang agar bisa memperbaiki reputasi perusahaan di hadapan investor karena investor meyakini bahwa pasar masih ragu akan kemampuan perusahaan pertambangan untuk menghadapi perekonomian yang tidak konsisten.

Adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan asimetri informasi. Menurut Anthony & Govindarajan (2011:10) hubungan agensi (*agency theory*) ada ketika prinsipal memberi kepercayaan kepada agen untuk menjalankan tugasnya termasuk wewenang dalam pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Agen yang dipercaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik terkadang juga memiliki kepentingan pribadi yang akan membuatnya tidak selalu bekerja sesuai perintah prinsipal. Ketika tidak ada pengawasan maka agen dapat memanipulasi laporan keuangan agar tampak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, agar tidak terjadi asimetri informasi antara prinsipal dan agen diperlukan pihak ketiga yang dapat menjembatani informasi di antara keduanya. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu auditor. Dalam hal ini termasuk kesangsian auditor terhadap kelangsungan usaha apabila dalam pemeriksaannya ditemukan berbagai masalah mengenai *going concern* perusahaan maka auditor dengan paragraf terpisah dari pendapat akan menjelaskan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang dinyatakan dengan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa penyebab auditor mengeluarkan opini audit *going concern* yaitu salah satunya audit *tenure*. Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan penyedia jasa audit di satu perusahaan yang sama dalam beberapa tahun (Sari & Triyani, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuariska & Ardiati (2018) dan Syahputra & Yahya (2017) audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Triyani (2018) dan Nurhayati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Indikator *debt default* perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Debt default* merupakan kegagalan yang di alami perusahaan ketika tidak mampu melunasi kewajiban dan bunga saat jatuh tempo (Azizah & Anisykurlillah, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.*, (2019) dan Islamy *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Triyani (2018) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dan dapat diketahui apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam periode akuntansi. Perusahaan yang rawan akan kebangkrutan akan berpeluang besar dalam menerima opini audit *going concern* (Rudyawan & Badera, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Yanuariska & Ardiati (2018), Mareque *et al.*, (2017), dan Irwansyah *et al.*, (2015) kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) dan Effendi (2019) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

*Opinion shopping* merupakan suatu proses dalam mencari auditor yang tidak menolak mengikuti aturan dari manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, meskipun menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak memiliki kredibilitas (Praptitorini *et al.*, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) dan Syahputra & Yahya (2017) menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dengan baik (Akbar & Ridwan, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah *et al.*, (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan. Auditor mengasumsikan bahwa perusahaan yang besar mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan keuangan dan mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga perusahaan mampu bersaing dalam mencari pendanaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) dan Chandra *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian terdahulu masih beragam yang disebabkan adanya keberagaman variabel, jenis industri, dan periode penelitian yang digunakan sebagai sampel. Peneliti ingin menguji kembali lima variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu audit *tenure*, *debt default*, kondisi keuangan, *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penelitian menggunakan perusahaan pertambangan adalah adanya kenaikan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2015 dan mengalami laba yang membaik di tahun setelahnya tetapi investor masih meragukan kelangsungan hidup perusahaan pertambangan sehingga diperlukan bukti lebih dari kinerja perusahaan pertambangan yang dapat meyakinkan investor terkait *going concern* ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Hal tersebut karena opini audit *going concern* merupakan komponen yang dibutuhkan pihak

eksternal seperti investor dalam pengambilan keputusan investasi dan pihak kreditor yang bertujuan memberikan kelebihan dana yang dimilikinya agar nanti mendapatkan laba dari perusahaan tersebut. Fenomena tersebut memunculkan keinginan peneliti untuk membuat penelitian dengan judul: “**PENGARUH AUDIT TENURE, DEBT DEFAULT, KONDISI KEUANGAN, OPINION SHOPPING, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**”.

### 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk membuktikan pengaruh audit *tenure* terhadap opini audit *going concern*.

2. Untuk membuktikan pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
6. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Dapat menambah wawasan baru mengenai hubungan *audit tenure*, *debt default*, kondisi keuangan, *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa/i STIE Perbanas mengenai opini audit *going concern* serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti dengan topik yang sama di tahun berikutnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan melanjutkan penelitian terhadap variabel yang masih mengalami perbedaan hasil.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembaca memahami isi dalam penelitian maka penelitian ini ditulis sesuai dengan sistematika yang runtut. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Berikut ini merupakan uraian dari sistematika penulisan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

